

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang dapat memprediksikan kepastian kas perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu laporan ini wajib disediakan oleh para entitas bisnis yang disusun, disajikan selama satu periode. Seperti halnya dengan laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga kebijakan sehubungan pembayaran deviden.

Dalam FSAB (Financial Accounting Standard Board) menerangkan bahwa semua entitas bisnis wajib membuat laporan arus kas. Dan ini juga diterangkan kembali dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 Paragraf 01 tahun 2004 tentang laporan arus kas yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Dari pernyataan yang di kemukakan oleh FASB dan PSAK di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa laporan arus kas merupakan bagia untuk terpisahkan dalam penyusun laporan keuangan dasar yang digunakan untuk

pengambilan keputusan dan juga kebijakan dalam perusahaan. Laporan arus kas yang sangat mendetail diwajibkan menurut GAAP AS, GAAP Inggris, IFRS dan standar akuntansi di sejumlah Negara yang jumlahnya makin bertambah. Bila laporan arus kas tidak di sajikan sering kali ditemukan kesulitan dalam menghitung arus kas dari bagian operasi dan ukuran arus kas lainnya dengan menyesuaikan dengan laba yang berbasis akrual.

Beberapa pendapat yang mengemukakan pengertian dari laporan arus kas antara lain sebagai berikut:

Menurut Warren *et al* (2005:230) definisi dari laporan arus kas adalah :

“Melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode.”

Menurut Kieso *et al* (2002:372) definisi dari laporan arus kas sebagai berikut :

“Laporan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahann bersih kas dari kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.”

Menurut Hongren, Sundem, dan Elliot (1999:69) menerangkan laporan arus kas adalah:

“Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran tunai oleh perusahaan dalam suatu periode. Laporan tersebut menjelaskan sebab-sebab timbulnya perubahan kas dengan menyajikan informasi mengenai kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar dalam laporan tahunan perusahaan.”

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan

pendanaan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas ini sangat dibutuhkan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehubungan investasi yang di lakukannya baik pihak intern dan pihak ekstern perusahaan.

Laporan arus kas ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan atau juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Untuk itulah laporan arus kas yang disajikan haruslah sesuai dengan kondisi dan keadaan perusahaan, baik dari aktivitas yang berasal dari operasional, investasi dan juga pendanaan. Dari aktivitas inilah dapat diketahui adanya akun yang terjadi penurunan juga peningkatan dana selama periode tertentu. Dari laporan ini juga akan dapat diramalkan kepastian kas untuk yang akan datang.

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas dan Setara Kas

Untuk dapat lebih memahami apa itu arus kas dan setara kas beberapa pengertian dan juga pendapat dijelaskan dalam bab ini antara lain:

Menurut PSAK No.2 (2004:5) menjelaskan mengenai definisi dari arus kas adalah:

“Arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Menurut Machfoedz (1999:240) menjelaskan mengenai dari arus kas adalah :

“Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas meliputi uang tunai (kartas dan logam).”

Menurut Harahap (2004:258) menjelaskan mengenai definisi arus kas adalah :

“Uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jauh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang di sebabkan oleh perubahan tingkat bunga.”

Menurut Sawir (2005:182) menjelaskan mengenai definisi arus kas adalah:

“Seluruh uang tunai yang ada ditangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk seperti deposito dan rekening Koran.”

Menurut Kuswadi (2005:238) menjelaskan mengenai definisi arus kas dan setara kas sebagai berikut :

“Arus kas adalah kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro”.

“Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dari definisi yang dikemukakan dalam PSAK dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan dalam membiaya kegiatan rutin perusahaan yang memiliki sifat liquid atau lancar yang memiliki jangka waktu pendek dan resiko yang kecil yang dipengaruhi suku bunga dan dapat disimpan dalam bentuk deposito ataupun giro.

2.1.1.2 Klasifikasi Dalam Arus Kas

Dalam menyusun laporan arus kas terdapat tiga bagian aktivitas yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Aktivitas itu berupa arus kas dari bagian

operasi, aktivitas bagian investasi dan aktivitas bagian pendanaan. Dari masing-masing aktivitas ini mempengaruhi aktivitas rutin yang dilakukan perusahaan.

Arus kas melalui tiga jenis aktivitas tersebut didefinisikan oleh Warren, Reeve, dan Fess (2005) sebagai berikut :

- A. Aktivitas kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contoh transaksi tersebut antara lain : pembelian dan penjualan barang dagangan oleh pengecer atau paritel
- B. Arus kas dari aktivitas investasi (*cash flow investing activities*) adalah arus kas dari transaksi seperti itu meliputi penjualan dan pembelian aktiva tetap, seperti peralatan dan bangunan
- C. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*cash flow financing activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan utang perusahaan. Contoh transaksi tersebut meliputi penerbitan atau penarikan sekuritas atau efek ekuitas dan utang.

Menurut PSAK No.2 (2004:5) menerangkan pengertian dari tiga (3) aktivitas yang terdapat dalam arus kas sebagai berikut :

“Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.”

“Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas.”

“Aktivitas pendanaan (financing) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.”

Sedangkan menurut Kieso *et al*(2002:374) menjelaskan karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang melibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.
- b. Kegiatan investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup (a) pemberian serta penagihan pinjaman, dan (b) perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.
- c. Kegiatan pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup (a) problem kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, serta (b) perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian dari investasinya.

Dari penjelasan di atas dapat di ambil suatu kesimpulan dari masing-masing aktivitas yang terjadi mempengaruhi laporan laba-rugi misalnya penjualan yang berkaitan dengan penagihan dari pelanggan atau beban upah sehubungan pembayaran gaji pada karyawan. Kegiatan investasi (investing activities) disini melibatkan adanya pemberian atau penagihan kas sebagai pemberi pinjaman atau pemilik sekuritas, adanya pelepasan aktiva tetap atau dapat juga pengadaanya dan juga aktiva produktif jangka panjang lainnya. Pada

kegiatan pendanaan (financing activities) melibatkan upaya bagaimana memperoleh dana selaku peminjaman atau dari penerbitan sekuritas dan ,membayar kembali pinjaman tersebut serta sekuritas yang diterbitkan.

Penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan. Bahwa arus kas di susun dengan mengelompokkan sisi penerimaan dan juga pembayaran berdasarkan adanya kegiatan dari operasi, investasi dan juga pendanaan.

2.1.1.3 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Siklus kegiatan pada suatu perusahaan pada hakikatnya perolehan dan penggunaan dana. Siklus kegiatan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu siklus jangka pendek dan siklus jangka panjang. Siklus jangka pendek berhubungan dengan perolehan dan penggunaan jangka pendek, yang pada dasarnya juga berhubungan dengan modal kerja.

Menurut PSAK No.2 tahun 2004 arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Pada umumnya arus kas tersebut berasal dari peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Adapun dari aktivitas operasi ini kas masuk antara lain penerimaan kas dari komisi, fees, royalty atau pendapatan lain, penerimaan sehubungan dengan penjualan barang dan jasa, atau penerimaan asuransi sehubungan dengan premi, pajak atau penerimaan dari kontrak yang terjadi dari transaksi usaha dan perdagangan. Sedangkan dari kas keluar dapat berupa pembayaran kas pada karyawan, pembayaran kepada pemasok atas pembelian barang, pembayaran

asuransi, pajak dan juga pembayaran dari kontrak yang diadakan dari usaha dan perdagangan.

Umumnya perusahaan menggunakan dasar akuntansi akrual dalam menentukan laba bersih. Pendapatan akan diakui pada saat dihasilkan dan biaya akan di akui pada saat terjadi. Ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam prinsip akuntansi berlaku umum. Pendapatan yang dihasilkan yakni penjualan kredit yang belum tertagih tunai dan beban yang masih harus dibayar dan belum dibayar tunai. Dengan menggunakan dasar akrual laba bersih tidak menunjukkan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Jadi, untuk menentukan arus kas bersih dari kegiatan operasi baik pendapatan dan biaya perlu dilaporkan dengan dasar tunai.

Pada dasar akrual yang menjadi dasar tunai dilakukan dengan eliminasi transaksi-transaksi yang mempengaruhi laba-rugi yang tidak memiliki kaitan dengan kenaikan dan juga penurunan dalam kas (secara tunai). Konversi laba bersih untuk menjadi kas bersih dari aktivitas operasi dapat digunakan melalui metode langsung atau metode tidak langsung.

a. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi-Metode Langsung

Pada metode ini arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan menandingkan penerimaan kas dari aktivitas operasi dengan pengeluaran kas dari aktivitas operasi. Perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran kas ini adalah arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode langsung ini lebih banyak dapat memperlihatkan adanya penerimaan dan pembayaran kas operasi. Pada laporan arus kas dengan metode langsung ini lebih konsisten dengan tujuan dari suatu

laporan kas yang memberikan informasi mengenai penerimaan dana pembayaran kas.

b. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi-Metode Tak Langsung

Metode ini, arus kas bersih dari kas aktivitas operasi di tentukan dengan mengkonversikan laba bersih dengan menyesuaikan setiap pos yang mempengaruhi laba bersih, tetapi tidak mempengaruhi kas. Pada beban bukan tunai dalam perhitungan laba-rugi ditambahkan kembali ke dalam laba bersih dan kredit bukan tunai dikurangi untuk menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kelebihan dari metode tak langsung ini adalah memusatkan pada perbedaan antara antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada metode ini memperlihatkan kaitan yang jelas antara laporan arus kas dengan perhitungan laba-rugi serta neraca.

2.1.1.4 Unsur-Unsur Yang Merupakan Sumber dan Penggunaan Kas

Dalam penyusunan laporan arus kas perlu menentukan sumber dan juga penggunaan dana yang telah dianggarkan agar dana digunakan tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal dan seefektif mungkin. Untuk itu perlu diketahui unsure-unsur apa saja yang mempengaruhi baik peningkatan dan penurunan dana tersebut, sehingga berguna untuk meramalkan kas masa depan.

Sumber kas atau lebih sering disebut kas masuk (*cash flow*) dapat berupa penjualan yang diperoleh dari penjualan produk tunai, penerimaan piutang, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak digunakan lagi dalam operasional rutin perusahaan, penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas dan lain-

lain. Sedangkan penggunaan kas atau lebih dikenal kas keluar (cash outflow) berupa pembelian barang mentah yang akan digunakan dalam produksi, pembayaran gaji dan upah, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan lain-lain.

Menurut Horngren *et al* (1999:72) menjelaskan kegiatan yang lazim terjadi dalam laporan arus kas antara lain :

Tabel 2.1

Transaksi dari Tiga Aktivitas Arus Kas

KEGIATAN OPERASI	
Arus Kas Masuk	Arus Kas Keluar
Penghasilan dari pelanggan	Pembayaran tunai kepada pemasok
Penagihan bunga dividen	Pembayaran tunai kepada karyawan
Penagihan operasi lainnya	Pembayaran bunga dan pajak
	Pembayaran tunai untuk kegiatan operasi
KEGIATAN INVESTASI	
Penjualan tanah, bangunan, dan peralatan	Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan
Penjualan ekuitas yang bukan merupakan ekuivalen kas	Pembelian sekuritas yang bukan merupakan ekuivalen kas
Penerimaan atas pinjaman yang diberikan	Pemberian pinjaman
KEGIATAN PENDANAAN	
Peminjaman dari kreditor	Pembayaran pinjaman
Penerbitan sekuritas ekuitas	Pembelian kembali sekuritas ekuitas (termasuk pembelian kembali saham treasury)
Penerbitan sekuritas hutang	Pembayaran dividen

Sumber: Pengantar Akuntansi Keuangan

Kas masuk dan kas keluar membutuhkan pengelolaan kas yang baik, hal ini dikarenakan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya saldo kas tentu akan mengalami perubahan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi agar pengelolaan kas dapat dilakukan semaksimal mungkin dan efisien

mungkin perlu memperhatikan bagaimana menyediakan kas dengan tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu besar jumlahnya.

2.1.1.5 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini disusun dan disajikan memiliki tujuan dan kegunaan bagi pemakai informasi akuntansi yakni pihak intern dan pihak extern perusahaan. Laporan arus kas digunakan sebagai dasar pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan yang akan di ambil. Untuk itu laporan arus kas yang disajikan harus benar-benar memperlihatkan kondisi sebenarnya dari suatu perusahaan.

Menurut Skousen dan Smith (2002:493) mengemukakan bahwa tujuan laporan arus kas adalah :

“Laporan arus kas memiliki tujuan berupa menjelaskan perubahan saldo kas. Skousen dan Smith menjelaskan bahwa laporan arus kas ini dapat disusun dengan menganalisis semua perkiraan non kas dimana untuk melihat bagaimana terjadinya transaksi operasi, investasi dan pembiayaan serta apa pengaruhnya terhadap arus kas.”

Menurut Kieso, Weygant dan Warfield (2002:372) menjelaskan bahwa tujuan utama dari laporan arus kas adalah :

“Untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama satu periode. Tujuan lainnya adalah menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas.”

Dari segi manfaat Kieso, Waygant dan Warfield (2002:372) menerangkan bahwa laporan arus kas ini berupa informasi yang membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai hal-hal berikut :

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang

akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

- b. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajibannya.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting karena menyangkut informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode yang lain.
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode. Dengan memeriksa kegiatan investasi dan pembiayaan seseorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan baik mengapa aktiva dan kewajiban mengalami penurunan atau peningkatan.

Menurut Harahap menjelaskan (2004:257-258) dengan melakukan analisis terhadap laporan arus kas ini dapat diketahui yaitu :

1. Kemampuan perusahaan meng “generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari laporan arus kas ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan. Baik memprediksi kas dimasa yang akan datang, menilai laba bersih yang dihasilkan, dividen yang akan diterima sehubungan dana yang investor tanamkan sebagai modal dalam pelaksanaan operasi perusahaan serta memahami kebijakan-kebijakan atas laporan arus kas tersebut.

2.1.2 Tingkat Profitabilitas

Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal. Untuk menghasilkan laba yang maksimal ini diperlukan sumber dan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Sehingga laba yang dihasilkan memberikan keuntungan atau nilai manfaat yang lebih bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba ini di sebut profitabilitas.

Definisi profitabilitas ini juga dikemukakan oleh Munawir (2002:33) sebagai berikut :

“Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Suatu profitabilitas perusahaan di ukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Definisi profitabilitas ini juga dikemukakan oleh Gibson (1999:285) sebagai berikut :

“Profitabilitas is the ability of the firm to generate earnings. Analysis of profit is of vital concern to stockholders since they derive revenue in from of dividends. In analysis, absolute figures are less meaning full than earning measurend as a percentage of a number of bases : the productive assets the owners and the creditors capital employed and sale.”

Definisi profitabilitas ini juga dikemukakan oleh Riyanto (2001:35) sebagai berikut :

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yaaang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata

lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengertian profitabilitas disini menggunakan rentabilitas.”

Definisi profitabilitas ini juga dikemukakan oleh Weston dan Coopeland (1996:232) sebagai berikut :

“Profitabilitass adalah merupakan hasil akhir aktiva bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan.”

Definisi profitabilitas ini juga dikemukakan oleh Sugiyarso dan Winarni (2006:111) sebagai berikut :

“Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi modal yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional rutin yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan keuntungan besar yang dihasilkan tidak menjamin bahwa modal yang dipergunakan untuk operasional rutin tersebut akan efektif juga efisien. Efisien perusahaan dapat diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk meghasilkan laba tersebut atau dengan melakukan perhitungan rentabilitasnya. Profitabilitas dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

1. Profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan
2. Profitabilitas yang berhubungan dengan investasi

Kedua bagian ini mengindikasikan pada efisiensi operasi perusahaan. Dua bagian yang dibedakan dalam profitabilitas ini memberikan kemudahan bagi para investor untuk menganalisis sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga keputusan yang tepat dapat diambil dengan baik.

2.1.3 Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap perusahaan. Secara garis besar saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan dalam perusahaan.

Berikut ini pengertian saham menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Subagyo (1990:44) mengemukakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT).”

Menurut Riyanto (1999:240) mengemukakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Niswonger (1999:395) mengemukakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham merupakan sertifikat kepemilikan yang terdapat dalam sebuah korporasi. Korporasi (perseroan) merupakan suatu entitas legal yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah, sebagai suatu badan hukum yang terpisah.”

Menurut Warsono (2001:53) mengemukakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham akan memperoleh dana dalam bentuk ekuitas, sedangkan bagi investor akan memperoleh penghasilan berupa deviden dan keuntungan.”

Menurut Kusnadi (1999:498) mengemukakan pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah suatu sertifikas atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan didalam perusahaan serta mempunyai nilai nominal (mata uang) serta diperjual belikan.”

Dari penjelasan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah suatu bentuk kepemilikan atau bukti otentik yang dibuat untuk menandakan seseorang tersebut iikut serta dalam kepemilikan perusahaan yang dapat dinyatakan dalam nilai nomnal (uang) dan dapat diperjual belikan.

2.1.3.1 Jenis Saham

Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Rusdin (2008:69) berdasarkan atas cara peralihan, saham dibedakan menjadi 2, yaitu : saham atas tunjuk (*bearer stock*) dan saham atas nama (*registered stock*).

1. Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

2. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Saham yang di tulis dengan jelas siapa pemiliknya. Dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham. Apabila terjadi kehilangan, pemegang saham tersebut dengan mudah mendapat pengantiannya.

Sedangkan berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, dibedakan menjadi :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan yang paling populer di pasar modal (Rusdin, 2008:69).

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah yang berbentuk gabungan antara obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini sering disebut dengan sekuritas campuran (Rusdin, 2008:69). Saham preferen sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan juga mewakili kepemilikan dari modal. Dilain pihak saham preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidennya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Pada dasarnya ada dua keuntungan dan manfaat investasi pada saham menurut Rusdin (2008:73), yaitu:

1. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui didalam rapat umum pemegang saham. Selain itu dividen terbagi kedalam dua bagian yaitu dividen tunai dan dividen saham, dividen tunai dilakukan jika emiten membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam bentuk sejumlah uang untuk setiap saham yang dimiliki, sedangkan dividen saham dilakukan jika emiten membagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan tersebut yang mana pada akhirnya akan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sehingga investor dapat menikmati *Capital Gain* jika harga jual melebihi harga beli.

Menurut Jogiyanto (2003:73) mengemukakan beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham antara lain :

1. Hak Kontrol
Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan.
2. Hak Menerima Pembagian Keuntungan
Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak Preventif
Hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak

control dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

Fungsi dari saham biasa adalah :

- a) Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal perusahaan
- b) Sebagai alat untuk menentukan pembagian modal
- c) Sebagai alat untuk mengadakan pembagian kombinasi perusahaan
- d) Sebagai alat untuk menguasai perusahaan

Saham biasa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. *Blue Chip Stock*

Suatu saham dapat di klasifikasikan sebagai Blue Chip Stock bilang perusahaan penerbitnya memiliki reputasi baik

b. *Income Stock*

Saham yang memiliki kemampuan untuk membagikan dividennya lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan tahun-tahun sebelumnya

c. *Growth Stock (well-known)*

Jika perusahaan (emiten) merupakan pemimpin di dalam industrinya dan selama beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu mendapatkan hasil diatas rata-rata emiten, saham ini biasanya mempunyai reputasi tinggi dan juga publisitas yang tampak glamour dalam memperbaiki peningkatan atau penurunan harga sahamnya

d. *Growth Stock (lesser-known)*

Saham secara umum, pemiliknya tidak menjadi pemimpin dalam industrinya, namun saham ini cirri-cirinya tetap seperti growth stock

(*well-known*) yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun-tahun terakhir

e. Saham Spekulatif (*Speculative Stock*)

Saham yang emitennya tidak bisa secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ke tahun, namun memiliki posisi untuk mendapatkan penghasilan yang baik di masa yang akan datang

f. *Defensive* atau *Counter Cyclical Stock* (Saham Bertahan)

Saham jenis ini tidak mungkin terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum

g. Saham bersiklus (*Cyclical Stock*)

Saham yang berkembang mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum selama ekonomi makro sedang mengalami ekspansi, emiten saham ini akan mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi

2.1.3.1 Harga Saham

Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek yang mencerminkan segenap informasi yang tersaji untuk pihak yang berkepentingan berkaitan dengan nilai perusahaan. Penjelasan diatas diperkuat oleh Gitman dalam penelitian (Hartiningsih, 2006) yang menyatakan investor perlu untuk memonitor harga-harga saham yang mereka miliki atau yang akan mereka miliki. Harga saham ini merefleksikan terhadap investasi mereka. Harga suatu saham yaitu harga yang terbentuk pada bursa saham.

Menurut Sawidji (1999:43) mengemukakan bahwa harga saham adalah :

“Nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Sedangkan harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang lain.”

Kecendrungan (trend) harga saham akan naik atau turun karena adanya keinginan menjual (*supply-seller*) atau membeli (*demand-buyer*) dari investor dikenal dengan sentiment pasar (Taufik, 2001:4). Dapat dijelaskan jika adanya keinginan investor untuk membeli saham dalam jumlah yang besar akan memperlihatkan volume transaksi perdagangan saham akan naik atau meningkat hal ini berarti pasar ramai dan dikenal sebagai Bullish Market. Akan tetapi tidak selamanya transaksi pasar ini akan tetap seperti yang diinginkan dapat juga sebaliknya pasar tidak bergairah atau lesu. Hal ini akan menyebabkan volume perdagangan saham akan turun, pasar seperti ini dikenal sebagai pasar Bearish Market. Terjadinya naik dan juga turunnya harga saham ini perlu dicermati kembali oleh seorang analisis saham, faktor-faktor yang memungkinkan pasar terjadi demikian yang hasilnya akan berakibat positif atau juga negatif bagi investasi yang ditanamkannya.

Suatu harga saham merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan investor. Harga saham ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap dipengaruhi perusahaan serta prestasi yang diharapkan dimasa akan datang.

Elemen-elemen dari harga saham terdiri dari :

- a. Harga Pembukaan (*Open Price*)

Open Price adalah harga pembukaan atau harga perdagangan pertama untuk suatu periode

b. Harga Tertinggi (*High Price*)

High Price adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode

c. Harga Terendah (*Low Price*)

Low Price adalah harga terendah atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode

d. Harga Penutupan (*Close Price*)

Close Price adalah penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Mengevaluasi saham suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua (2) pendekatan antara lain:

1. Analisa Fundamental

Analisa ini digunakan untuk mengukur suatu kinerja dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang bermula dari kondisi keuangan perusahaan saat ini. Kondisi keuangan perusahaan tersebut dilihat dari laba-rugi, neraca. Analisa ini sangat membantu mengevaluasi perusahaan sejenis dalam kelompok usaha yang sama untuk memilih saham mana yang lebih kuat struktur keuangannya. Aspek-aspek fundamental seperti laba per lembar

saham, deviden per lembar saham, struktur permodalan, potensi pertumbuhan dan prospek perusahaan.

2. Analisa Teknikal

Alat yang digunakan untuk mengambil keputusan akan membeli atau menjual saham berdasarkan perkembangan harga saham dari trading saham sehari-hari. Analisa teknikal ini berasumsi pada saat tertentu pasar dipengaruhi oleh perilaku masa sehingga pola rutin dalam pergerakan harga saham dapat dikenali. Pergerakan saham ini dapat dilihat dalam table/chart. Table atau gambar ini membantu melihat kecenderungan harga saham akan naik atau turun. Dari analisa teknis ada indicator yang sering digunakan yaitu :

a. Volume Pasar

Pasar dianggap kuat bila volume naik selama pasar dalam keadaan naik atau volume turun selama pasar menurun.

Pasar dianggap turun bila volume turun selama pasar dalam keadaan naik atau volume naik selama pasar menurun.

b. Luas Pasar

Kenaikan pasar menunjukkan kemajuan pasar dan penurunan harga menunjukkan kemunduran pasar.

Pasar dikatakan kuat bila jumlah saham yang harganya naik melebihi jumlah saham yang harganya turun sebaliknya.

Pasar dikatakan lemah bila jumlah saham yang harganya turun melebihi jumlah saham yang harganya naik. Hal ini merupakan indikasi sentiment pasar apakah optimis atau pesimis.

c. Indek Pasar

Indek pasar ini dapat mengidentifikasi pasar bergairah atau lesu sehingga investor dapat meramalkan akan masuk (beli) atau keluar (jual) sahamnya. Melalui analisa teknikal/chart dapat melihat dampak indek terhadap harga saham dan harga suatu saham bagaimana pengaruhnya, jika indek turun tetapi harga suatu saham naik berarti berlawanan arah atau indek turun dan harga suatu saham turun itu juga dapat terjadi.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham yang secara umum dipengaruhi oleh permintaan dan juga penawaran pasar. Permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil oleh investor dipasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan atau terjadinya harga saham dipasar bursa dikemukakan oleh Yacoeb yang menyebutkan antara lain :

- a. Kondisi pasar secara keseluruhan
- b. Kondisi industry sejenis
- c. Kinerja perusahaan

Untuk melihat penyebab utama terjadinya fluktuasi terhdap harga saham adalah kondisi pasar dan juga kinerja dari perusahaan. Hal-hal yang merupakan faktor makro atau pasar yang menyebabkan fluktuasinya harga saham dijelaskan Yacoeb dalam penelitian Febridiana disebabkan:

- a. Kebijakan keuangan dan fiscal
- b. Situasi ekonomi
- c. Situasi bisnis internasional

d. Tingkat inflasi dan suku bunga

Sedangkan dari faktor mikro perusahaan yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham ini adalah :

- a. Deviden yang dibagikan
- b. Arus kas perusahaan
- c. Pendapatan perusahaan
- d. Perubahan dalam perilaku investasi
- e. Perubahan mendasar dalam industry atau perusahaan

2.1.3.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Pada dasarnya laporan arus kas adalah melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi serta pembiayaan perusahaan selama satu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir (Kieso *et al*, 2002:372). Arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor, dimana memperoleh return merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Dalam berinvestasi, investor menggunakan informasi dari laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisasi resiko investasinya, karena dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, aliran kas, dan informasi lainnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga saham (Hamzah, 2010). Dari laporan arus kas, pembaca dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan investasi, efektivitas dalam menjalankan strategi investasi dan pendanaan.

Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas akan sangat berguna bagi para investor, karena menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan yang berkaitan dengan kas masuk dan kas keluar yang terdiri dari komponen aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Informasi yang terkandung dalam arus kas akan dijadikan sebagai bahan penafsiran dalam menilai kondisi arus kas masa depan suatu perusahaan dan return bagi investor, oleh sebab itu informasi dalam arus kas dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan ekonomi seperti keputusan investasi.

Jika informasi yang terkandung dalam arus kas dalam kondisi baik yang menggambarkan bahwa kondisi kas di suatu perusahaan juga dalam keadaan yang baik, maka hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jadi semakin baik informasi yang terkandung dalam arus kas, maka akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

2.1.3.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Suatu profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif,

dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2002:33).

Dalam hal ini profitabilitas merupakan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity*, yaitu merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bila diukur dari modal pemilik. *Return on equity* merupakan salah satu alat utama investoryang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham (Nurmalasari, 2002:79).

Return on equity digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan (Nurhikmah, 2012). Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar (Ang, 2005).

Kenaikan *return onequity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return onequity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelolamodalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *return onequity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham

tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Chrisna, 2011).

Tingginya nilai *return onequity* menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba dari modal pemilik yang menggambarkan pula kondisi kinerja perusahaan yang baik. Jadi tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya tarik atau minat investor untuk berinvestasi dengan harapan akan memberikan *return* yang semakin besar bagi investor, sehingga tingginya minat investor tersebut akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dan juga pengujian sehubungan dengan judul yang akan di bahas didasarkan dari laporan keuangan yaitu rasio-rasio keuangan serta data-data keuangan yang diperlukan untuk mendukung pengujian tersebut. Beberapa penelitian sehubungan dengan permasalahan yang akan di bahas antara lain diteliti oleh:

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitiann
1.	Sri Wahyuni (2002)	Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Di Bursa Efek Indonesia	Menyatakan bahwa informasi laporan arus kas dalam kondisi perubahan positif tidak berhubungan dengan peningkatan return saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan, sedangkan perubahan negatif pengujian yang dilakukannya menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak adanya hubungan diseputar tanggal publikasi laporan keuangan.
3.	Nina Hartiningsih (2006)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Finance yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta	Menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial laba akuntansi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham dan pada arus kas dan juga komponen arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4.	Rose Dewi (2002)	Hubungan Beberapa Rasio Keuangan dengan Perkembangan Harga Saham Sebagai Pengambilan Keputusan Investasi	<i>Return on equity</i> mempengaruhi harga saham, sebaliknya rasio <i>net profitmargin</i> tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap harga saham.
5.	Sri Anrina Melfia (2004)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang GO Public di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan menggunakan <i>return on equity</i> sebagai pengukur kemampuan perusahaan mencapai aba.

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitiann
6.	Jeany Clarena, Sri Rahayu, dan Nur Azizah (2011)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, hanya variabel pertumbuhan penjualan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham
8.	Muhammad Hamzah (2010)	Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial arus kas dan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

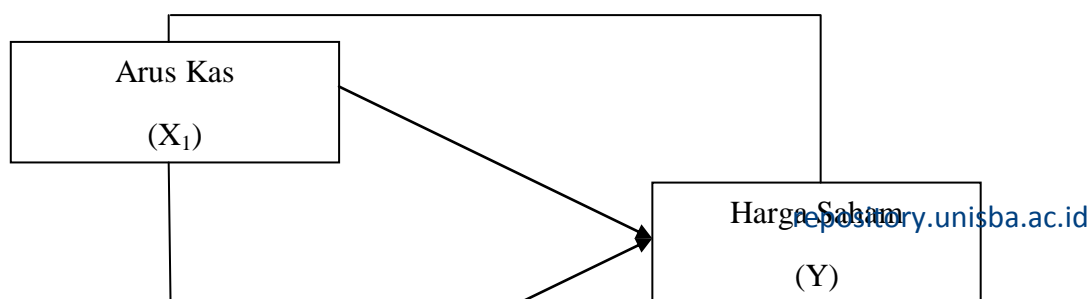
2.3 Kerangka Pemikiran

Pasar modal sebagai sarana yang handal untuk memobilisasi dana jika di kelola secara professional, pasar modal dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan jangka panjang menengah/panjang disamping pembiayaan lain yang telah ada. Sesuai dengan perkembangan pasar dan sebanyak mungkin informasi

yang diketahui investor merupakan bagian dasar keberhasilan investasi hal ini disebabkan investor mengambil keputusan berdasarkan informasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menetapkan perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai laporan keuangan. Mulai tanggal 1 Januari 1995 perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan mempublikasikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham ini sangat berguna bagi penanam modal atau pemilik perusahaan. Analisa yang diukur dari *return on equity* (ROE) ini membantu untuk fokus melihat besarnya laba yang dapat dihasilkan dari jumlah ekuitas yang ditanam oleh pemegang saham.

Studi tentang kandungan informasi arus kas masih merupakan topik yang menarik untuk dikaji kembali. Seperti penelitian yang dilakukan Bowen (1986), Burgstabler dan Daley (1987), Rayburn (1986), Zaki Baridwan (1997), Triyono (1998), Ferry dan Waty (2004), Iskandar (2001), Dewi Rose (2002) yang telah meneliti dan mengulas kandungan informasi arus kas dan laba. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan arus kas dan laba memiliki nilai tambah bagi keputusan yang akan diambil investor. Dengan demikian hasil penelitian akan mendukung dan member bukti kuat untuk menjelaskan pengaruh arus kas dan profitabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud menggambarkannya dalam suatu kerangka pemikiran sebagai bentuk alur pemikiran peneliti. Berikut ini adalah kerangka pemikiran :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2010-2012.

H₂ : Tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2010-2012.

H₃ : Arus kas dan tingkat profitabilitas positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Index LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2010-2012.